

Tabarruj dan Sufur

(Menampakkan Perhiasan dan Membuka Wajah)

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

*Dinukil dari Buku Kumpulan Fatwa Untuk Wanita Muslimah
(hal. 812-813)*

Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh

Disusun oleh : Amin bin Yahya al-Wazzan

Terjemah : Muhammad Iqbal A. Gazali

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2012 - 1433

IslamHouse.com

﴿ التبرج والسفور ﴾

« باللغة الإندونيسية »

مقتبسة من كتاب فتاوى الجامعة للمرأة المسلمة : (ص: ٨١٢-٨١٣)

الشيخ محمد بن إبراهيم آل الشيخ

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2012 - 1433

IslamHouse.com

Menampakkan Perhiasan dan Membuka Wajah

Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh ditanya:

Apakah hukumnya wanita yang membuka aurat dan keluar (berjalan) di antara laki-laki yang bukan mahram?

Jawaban: Segala puji bagi Allah swt, tidak samar lagi bahwa sesungguhnya kaum muslimin, istri-istri Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam*, istri-istri para sahabat di masa Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam*, masa Khulafaur Rasyidin, dan masa salafus shalih bahwa wanita tidak keluar membuka wajah dan semua nash syari'at dari al-Qur'an, Sunnah dan ucapan salafus shalih dan para ulama sesudah mereka tentang hal ini sangat banyak serta sudah dikenal. Allah *subhanahu wata'ala* memerintahkan para wanita kaum muslimin:

قال الله تعالى: ﴿يَتَأْتِيهَا اللَّيْطُ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ﴾ (الأحزاب: ٥٩)

"Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min:"Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". (QS. al-Ahzab:59)

Ibnu Abbas ra dan yang lainnya menafsirkannya menutup wajah dari pandangan laki-laki bukan mahram, dan tidak diberikan kelonggaran meninggalkan hijab kecuali wanita-wanita tua dengan syarat tidak tabarruj. Firman Allah swt:

قال الله تعالى: ﴿ وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾ (النور: ٦٠)

Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, (QS. 24:60)

Dan sabda Nabi shalallahu 'alaihi wasallam:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((المرأة عورة)) (رواه الطبراني بإسناد صحيح)

“Wanita adalah aurat.” (HR. Thabrani dengan sanad yang shahih)

Aurat harus ditutup semuanya dan tidak boleh membuka sedikit pun darinya. Ibnu Mundzir meriwayatkan ijma' bahwa wanita berhram wajib menutup kepalanya, menutup rambutnya, mengulurkan kain di atas wajahnya dengan uluran

ringan yang menutup dari pandangan laki-laki bukan mahram. Dan Ibnu Ruslan meriwayatkan kesepakatan kaum muslimin melarang wanita keluar rumah membuka wajah. Dan jika kita membahas secara panjang lebar dalam masalah ini tentu akan menjadi panjang, dan dalam hal ini sudah cukup bagi orang yang tujuannya benar.¹

¹ Fatawa wa rasail Syaikh Muhammad bin Ibrahim 10/23.